

**PENGARUH PENGUASAAN MATERI LEMBAGA JASA KEUANGAN TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI PADA MATERI POKOK KONSEP BADAN USAHA DALAM
PEREKONOMIAN INDONESIA DI KELAS X
IPS SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR**

Oleh:

Srimuliani Batubara¹⁾,

Dr. Fitriani Harahap, S.Pd., M.E²⁾, Toharuddin Harahap, S.Pd., M.M³⁾

NPM: 15050070/ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Pendidikan Sosial dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to know there was a significant influence of institution services financial mastery on students' economic achievement on the topic of business agencies concept in the economy Indonesia at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Angkola Timur. The research was conducted by applying descriptive method with 22 teachers as the sample and they were taken by using random sampling technique from 45 students. Test was used in collecting the data for dependent and independent variable. Based on analysis statistic, the result showed (a) the average of institution services financial mastery was 59.55 (fair category) and (b) the average of students' economic achievement on the topic of business agencies concept in the economy Indonesia was 92.23 (very good category). Furthermore, based on inferential statistics by using t_{test} showed the significant value was less than 0.05 ($0.000 < 0.05$) and by using partial t_{test} showed t_{table} was less than $t_{calculated}$ ($2.085 < 4.95$). It means, there was a significant influence of institution services financial mastery on students' economic achievement on the topic of business agencies concept in the economy Indonesia at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Keywords: *institution services financial, business agencies concept in the economy Indonesia*

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan adalah rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Ini di sebabkan karena proses belajar tidak selalu efektif dan efisien secara metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga hasil proses belajar tidak selalu optimal. Karena ada sejumlah problem belajar. Kemampuan guru dalam menjalankan aktifitas belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mengacu kepada setiap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Ekonomi ialah suatu cabang dari ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang menggambarkan tentang kondisi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemampuan ilmu ekonomi memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan kata lain Ilmu ekonomi sebagai suatu susunan organisasi ekonomi yang mantap dan teratur.

Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mendidik, membimbing dan melatih cara berfikir

siswa yaitu untuk memenuhi segenap pengetahuan umum, keterampilan dasar, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, sebagai alat transformasi kebudayaan. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Angkola Timur yaitu Bapak Saur Pardomuan Sinaga, S.Pd menyatakan bahwa permasalahan yang seringkali muncul yaitu kurang berkembangnya kemampuan berpikir siswa, kurangnya sarana dan prasarana variatif, keaktifan belajar siswa masih sangat rendah, kurangnya minat belajar siswa.

Banyak cara yang sudah dilakukan pihak sekolah tenaga pengajar (guru) dalam mengatasi problem tersebut menyediakan buku-buku pelajaran ekonomi penyediaan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, pemberian pelatihan, pemberian les tambahan, penataran tenaga pengajar (guru), MGMP dengan yang diharapkan. Namun upaya dilakukan belum mendapat hasil yang maksimal.

Apa bila materi konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia tidak dapat di pahami maka besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, bila hanya mengarah kepada untuk mendengarkan saja apa yang di sampaikan oleh guru maka tidak terjadi hubungan timbal balik antara keduanya

siswa dan guru. Bahkan kemampuan intelegensinya rendah serta pemahaman siswa yang kurang, dan bahkan kurang ambisi apabila diminati untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Solusi atau pemecahan untuk mengatasi permasalahan di atas ialah Perlunya memahami materi konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia, maka terlebih dahulu siswa harus menguasai lembaga jasa keuangan dengan baik. agar hasil belajar ekonomi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bersumberkan pada permasalahan di atas maka penulis tertarik mencoba mengkaji mengadakan penelitian yang berjudul, “**Pengaruh Penguasaan Materi Lembaga Jasa Keuangan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pokok Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia Di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Timur**”.

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Siswa konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia

Belajar merupakan, perubahan yang relative permanen dan juga menenjolkan perilaku yang baik atau buruk yang dimiliki seseorang. Sebagaimana menurut Susanto (2016:4) “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif”. Selanjutnya menurut Gasong (2018:12) “Belajar adalah terjadinya proses seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”.

a. Peran BUMN, BUMD, BUMS badan usaha dalam perekonomian Indonesia

Menurut Ansari (2017:2) “peran BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagai besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang besar asal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Menurut Alwi (2002:83) “peran BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) adalah pada umumnya tidak bias secara bebas mengambil kebijakan keuangan, kecuali atas persetujuan pemerintah daerah sangat ketat agar lembaga bisnis mampu berperan secara mandiri dalam meningkatkan pendapatan asli daerah”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran BUMN, BUMD, BUMS badan usaha dalam perekonomian Indonesia adalah suatu fungsi yang berperan di bidang badan usaha baik milik Negara, milik daerah, milik swasta dan

perekonomian Indonesia itu sebagai sistem untuk menjalankan bagaimana bergerak di bidang membangun perusahaan dan menstabilkan keuangan dan perekonomian Indonesia yang saling berkaitan.

b. Tahapan mendirikan usaha dalam perekonomian Indonesia

Menurut Nugroho dkk (2008:8) “Mendirikan BUMN program ini secara resmi diumumkan oleh soeharto yang mencakup :

- 1) Penerapan anggaran berimbang;
- 2) Neraca pembayaran berimbang;
- 3) Rehabilitasi prasarana fisik;
- 4) Produk makanan dan pembangunan pertanian di kelola”.

Menurut Joedo dkk (2006:19) “Mendirikan BUMD dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) yaitu :

- 1) Perusahaan eks GBV adalah perusahaan – perusahaan yang sebelumnya diselenggarakan oleh bagian atau instansi atau dinas pemerintah kota yang bersangkutan.
- 2) Perusahaan eks milik pemerintah pusat yang disederhanakan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah provinsi DKI Jakarta.
- 3) Badan pengelola, yaitu suatu lembaga yang di bentuk oleh pemerintah DKI Jakarta untuk menangani atau mengembangkan tugas khusus dari pemerintah DKI Jakarta, untuk melaksanakan kegiatan atau usaha yang tidak tau belum dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat atau pihak swasta.
- 4) Perseroan terbatas, yaitu perusahaan milik pemda DKI Jakarta yang telah berbentuk perseroan terbatas berdasarkan UU No.1/1995 tentang perseroan terbatas.
- 5) Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mendirikan BUMN, BUMD, dan BUMS untuk menjadikan badan usaha dalam perekonomian Indonesia agar stabil dan berjalan untuk membantu hajat orang banyak yang di bentuk menjadi organisasi dan menjalankan dan mengembangkan suatu usaha yang tertentu di dalam perekonomian Indonesia. Bukan hanya itu saja siswa dan siswi harus tau bagaimana mendirikan usaha untuk membantu BUMN, dan BUMD, dan BUMS berjalan dengan baik.

c. Studi kelayakan usaha dalam perekonomian Indonesia

Menurut Kasmir (2007:12) “Studi kelayakan usaha di lakukan agar :

- 1) Menghindari resiko kerugian;
- 2) Memudahkan perencanaan;
- 3) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan;
- 4) Memudahkan pengawasan;
- 5) Memudahkan pengendalian;

Sementara menurut Harmaizar (2006:5) “Studi kelayakan di klasifikasikan yaitu, dapat di katakana suatu kegiatan analisa investasi secara keseluruhan atas multi disiplin ilmu yang mempengaruhinya. Pada umumnya studi kelayakan di bagi pada 3 (tiga) bagian yaitu :

- 1) Studi kelayakan bisnis atau ekonomi pada rencana pendirian atau pegenbangan usaha kadang kala harus ada proposalnya.
- 2) Studi kelayakan lingkungan yang lebih di kenal dengan Amdal (analisis mengenai dampak lingkungan) yang mungkin dipersyaratkan oleh pemerintah (undang – undang).
- 3) Studi kelayakan Teknis ini ditekan kan pada ketersediaan tenaga kerja, kapaitas, proses, dan teknologi skla produk usha mikro dan makro.

2. Hakikat Penguasaan Materi Lembaga Jasa Keuangan

Hakikat penguasaan merupakan pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian yang dimiliki. Sebagaimana menurut Winapitra (2005:181) “Penguasaan adalah kemampuan memahami apa yang seharusnya di komunikasikan dengan materi lain”. kemudian menurut Sabri (2005:91) “Penguasaan adalah kemampuan dalam penyampaian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis”

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah untuk mengukur pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian seseorang siswa dalam bilang atau materi yang di terapkan, dengan kata lain penguasaan ialah kemampuan siswa dalam memahami apa yang telah di pelajari atau di terapkan serta dapat mengkomunikasikan kepada orang lain sehingga dapat mengaplikasikannya dengan baik dan benar.

Menurut Isharyanto (2016:05) “Lembaga adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha, dengan kata lain badan-badan Negara di semua lingkungan pemerintah Negara khususnya di lingkungan eksekutif, legislatif, dan yudikatif”. Kemudian menurut Siamat (2005:489) “Lembaga ialah instrument yang mengatur hubungan antar individu, dengan

kata lain seperangkat ketentuan yang mengatur masyarakat yang telah mendefinisikan bentuk aktifitas yang dilakukan oleh pihak tertentu dan pihak lain.

Dilihat dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan lembaga adalah suatu aturan, nilai, norma, hubungan, hak, kewajiban, kepentingan, dan tanggung jawab, dengan kata lain lembaga atau istitusi merupakan landasan untuk membangun tingkah laku sosial masyarakat, norma tingkah laku yang mengakar dalam masyarakat dan diterima secara luas untuk melayani tujuan bersama yang mengandung nilai tertentu dan menghasilkan interaksi antar manusia yang tersruktur, peraturan dan penengakan aturan hukum, aturan dalam masyarakat yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama dengan dukungan tingkah laku, hak dan kewajiban anggota, kode etik, kontrak, pasar, hak milik, organisasi yang insentif untuk menghasilkan tingkah laku yang diinginkan.

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Siamat (2005:487) “Pasar modal adalah pasar untuk jangka panjang dimana saham merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek diterbitkan lembaga dan potensi yang berkaitan dengan efek”. Kemudian menurut Pandia dkk (2005:162) bahwa “Pasar modal adalah pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional kerangka peningkatan kesejahteraan rakyat, yang tercermin dalam upaya saham perusahaan swasta yang sehat dan bonafit, serta upaya dalam menghimpun dana dari masyarakat agar dapat digunakan secara produktif guna pembiayaan pembangunan nasional”.

b. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Menurut Darnawi (2006:105) “Lembaga penunjang pasar modal berdasarkan fungsi;

- 1) Lembaga penunjang untuk pasar perdana (primary market) terdiri atas lembaga pinjaman emisi efek, akintan public, konsultan hukum, nitaris, agen penjual, dan perusahaan penilai.
- 2) Lembaga penunjang untuk pasar sekunder (secondary market) terdiri atas pedagang efek, reksadana dan lembaga kliring, penyelesaian, dan penyimpanan efek”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi lembaga jasa keuangan adalah suatu kemampuan memahami apa yang harus dikomunikasikan hubungan antar individu yang merupakan unit

usaha produk dari lembaga membentuk kegiatan untuk memudahkan perindustrian dana dan modal.

c. Produk Pasar Modal

Menurut Siamat (2005:507) “ Produk pasar modal berdasarkan instrument adalah pasar modal pada prinsipnya semua surat – surat harga (efek) yang umum diperjual belikan melalui pasar modal, efek adalah setiap suarat pengakuan utama, suarat berharga komersial , saham, obligasi sekuritas kredit, tanda bukti utang, rights, warrants, opsi atau setiap derivative dari efek atau setiap instrument yang ditetapkan oleh bapepam sebagai efek.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa produk pasar modal adalah suatu surat berharga yang di pasarkan untuk mendapatkan dana tambahan menjadikan modal awal suatu bahan yang menghasikan keuntungan dalam laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Timur yang beralamat di Desa Marisi Jl. Sipirok, Kecamatan Sipirok angkola timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan kepala sekolah yang bernama Siddik Siregar, S.Pd dan tenaga pengajar ekonomi Saur Pardomuan Sinaga, S.Pd dengan Elya Lisnoora, S.Pd. Adapun alasan penulisan memilih SMA Negeri 1 Angkola Timur sebagai lokasi penelitian didasarkan alasan berikut. Pertama; dahulunya sekolah ini sempat dikatakan masyarakat sekitarnya sebagai sekolah kurang optimal dengan jumlah siswanya yang minim dan sekarang sekolah itu berubah drastis banyak perminannya layak SMA Negeri 1 Angkola Timur. Kedua; masalah yang berkaitan dengan pengaruh penguasaan materi lembaga jasa keuangan terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pokok konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia di kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Timur Belum pernah di kaji lewat suatu penelitian di sekolah tersebut. Ketiga penulis bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi itu sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan transportasi dalam melakukan penelitian, penelitian ini di rencanakan dalam waktu \pm 3 bulan melalui dari bulan Mei sampai dengan Juni 2019. Waktu yang ditentukan ini di perlukan dalam rangka pengambilan data sebagai pengolahan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena metode deskriptif merupakan teknik yang di gunakan untu menggambarkan suatu variabel yang menghubungkan suatu teknik yang dilakukan untuk menggambarkan atau

variabel yang menghubungkan dengan variabel lainnya. Berdasarkan populasi yang tertera penelitiannya adalah keseluruhan siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Timur tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 2 kelas berbentuk paralel dengan jumlah 45 orang.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa peneliti membuat sampel sebagai random sampling adalah pengambilan sampel secara acak mengapa demikian, dengan hal ini sebagai populasi untuk menjadikan sampel yang di anggap dapat mewakili seluruh populasi kelas X dengan menggunakan random sampling dengan cara mengambil kelas X-1 yang berjumlah 22 orang siswa dan siswi. Lembaga jasa keuangan cenderung dari harga-harga untuk menarik secara terus menerus yang mengakibatkan turunnya uang terhadap nilai produk barang dan jasa adapun yang ditetapkan oleh peneliti tentang variabel X adalah penguasaan inflasi adalah antara lain: 1) Mendeskripsikan lembaga jasa keuangan, 2) Pengertian pasar modal, 3) Penunjang pasar modal, variabel) Produk pasar Modal mengidentifikasi cara-cara mengatasi inflasi.

Konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia adalah upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan dengan tetap mempertahankan kestabilan perekonomian Indonesia Adapun indikator dari hasil belajar ekonomi siswapada materi uang yaitu: 1) Mengidentifikasi konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia, 2) Peran BUMN, BUMD, dan BUMS dalam perekonomian indonesia, 3) Tahapan mendirikan usaha dalam perekonomian indonesia, 4) Studi kelayakan usaha dalam perekonomian indonesia. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berdasarkan kutipan di atas, maka dalam penelitian ini penulis membuat pengumpulan data melalui Tes pilihan berganda. Berikutnya untuk melakukan analisis data yang telah dikumpulkan maka ada 2(dua) tahap yang dilakukan, sebagaia berikut :

1. Analisis deskriptif Analisis yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang mean, median, modus, distribusi, frekuensi dan histogram ke dua variabel penelitian. kemudian untuk mengetahui letak dari variabel X (Penguasaan Materi Lembaga Jasa Keuangan) dan variabel Y (Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pokok Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia)
2. Analisis statistic inferensial ialah melakukan pengujian terhadap hipotesis agar diketahui

ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi data Penguasaan Materi Lembaga Jasa Keuangan dengan Nilai data statistik Frekuensi, Interval dan histogram variabel X

Data hasil penelitian yang terkumpul di variabel bebas “X” yaitu Penguasaan Materi Lembaga Jasa Keuangan diperoleh dari nilai rendah 55 Dan nilai tertinggi 85 Sedangkan nilai maksimum yang di peroleh siswa 100, sedangkan nilai tengah teoritisnya 55 dan hasil nilai rata-rata diperoleh 59.55

Dari hasil Rata-rata penguasaan Materi Lembaga Jasa Keuangan ialah 59.55 bila di konsultasikan dengan kriteria Penilaian yang ditetapkan pada BAB III Tabel 2 maka posisi (keberadaan) penggunaan Materi Lembaga Jasa Keuangan dikategori “Baik”.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia dengan Nilai data statistik Frekuensi, interval dan histogram variabel Y

Dari hasil yang dilakukan terhadap variabel berikut “Y” yakni Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Timur dapat di lihat dari nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 70 sedangkan nilai maksimumnya yang dicapai siswa adalah 100 dimana nilai tengah teoritis 100 dan nilai rata yang diperoleh 95.23.

Jika nilai rata-rata hasil belajar ekonomi materi pokok Konsep Badan Usaha dalam perekonomian Indonesia yaitu “92.50”. Jika dikomunikasikan dengan kriteria penelitian yang ditetapkan pada BAB III Tabel 3 maka keberadaan atau posisi dari Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Timur masuk pada kategori “Baik”.

Pada hipotesis *Regression linier* sederhana dapat disimpulkan dari output diketahui bahwa nilai F hitung =20.131 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain adanya pengaruh variabel *agresifitas dependen* (X) Pengaruh Penguasaan Lembaga Jasa Keuangan terhadap *agresifitas independen* (Y) Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pokok Konsep Badan Usaha dalam

Perekonomian Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur dan adapun nilai korelasi atau hubungan sebanyak 70,8 %, tetapi determinasi atau pengaruh juga mempunyai nilai pengaruh sebesar 50,2%.

PEMBAHASAN

Dari uraian di atas tentang hasil belajar ekonomi pada materi pokok konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia dengan penguasaan materi lembaga jasa keuangan menunjukkan hasil baik atau hasil siswa mampu menguasai tentang materi konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia. Membuktikan dengan analisis data terhadap ke dua variabel diperoleh bahwa penguasaan materi lembaga jasa keuangan memberikan peningkatan Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Pokok Konsep Badan Usaha dalam Perekonomian Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada penguasaan pengetahuan lainnya. Kemudian dengan kata lain pengetahuan yang mendukung akan pemahaman materi yang lain. Sejalan dengan pendapat Whittaker dalam Djamarah (2008:12) mengatakan bahwa “Belajar ialah sebagai proses tingkah laku yang di timbulkan melalui latihan atau pengalaman”. Dalam hal ini yang menjadi latihan dan pengalaman ialah penguasaan materi lembaga jasa keuangan sebelum mempelajari materi konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik analisis data menggunakan uji tes yang bertujuan untuk melihat pengaruh penguasaan materi lembaga jasa keuangan terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pokok konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia di kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Timur, mengenai penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penguasaan Materi Lembaga Jasa Keuangan di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Timur, berdasarkan hasil dari pengumpulan dan analisis data yang diperoleh sebanyak “59,55.” Apabila dikomunikasikan ke dalam kriteria penelitian tersebut berada kategori “Baik”.
2. Hasil Belajar ekonomi Materi Pokok Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Timur, berdasarkan hasil dari pengumpulan dan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai

rata-rata sebanyak “95,23”. Apa bila dikonsultasikan ke dalam kreteria penelitian tersebut berada pada kategori “Baik”

3. Terdapatnya Pengaruh Penguasaan Materi Lembaga Jasa Keuangan Pada Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pokok Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia Di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Timur. nilai singnifikannya berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh sebesar 4965. Apa bila di dibandingkan dengan derajat kebenaran $df = n-2$, jadi $df = 22 - 2 = 20$ Taraf singnifikan $= 2,085$. Maka, $t_{hitung} 4,965 > t_{tabel} 2,085$, diartikan terdapat pengaruh yang singnifikan penguasaan materi lembaga jasa keuangan terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pokok konsep badan usaha dalam perekonomian indonesia di kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Timur.

2. Saran

Untuk kesempurnaan penelitian in, penulis menyatakan beberapa hal:

1. Kepada siswa, hendaknya betul-betul meguasai materi tentang materi lembaga jasa keuangan yang merupakan materi pendukung sebelum mempelajari sebelum mempelajari materi lainnya dalam ekonomi agar hasil belajar dapt tercapai.
2. Guru, hendaknya melakukan evaluasi terhadap penguasaan siswa tentang materi-materi yang saling berkaitan atau materi yang merupakan syarat pendukung terhadap penguasaan materi lainnya.
3. Kepada Kepala Sekolah hendak kepala sekolah secara terjadwal melakukan supervisi di kelas untuk mengevaluasi khususnyan mengenai penguasaan guru terhadap materi pembelajaran.
4. Untuk para peneliti berikutnya dengan topik penelitian yang sama hendaknya perlu mengkaji lagi penelitian dengan mencari lebih banyak informasi tentang topik ini. Adapun tujuannya ialah untuk

kesempurna penelitian ini yang akan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan pihak hak sekolah siswa pada khususnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Ansari. 2017. *Badan Usaha Milik Negara dan Kewajiban Pelayanan Umum Pada Sektor PO*, Jurnal Penelitian Pos dan Informatika. Volume 8.1(2018)120.
- Darmawi, Herman. (2006). Manajemen Asuransi. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bachri. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gasong. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*, Grup Penerbitan CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Harmaizar Z. 2006. Menggali Potensi Wirausaha. Bekasi: Dian Anugerah Prakas.
- Isharyanto, 2016, Hukum Kebijakan Ekonomi Publik, Yogyakarta: Thafa Media,
- Joedo dkk. 2006. Reinventing BUMD. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. 2007. *Studi kelayakan bisnis*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Nugroho dkk. 2008. *Manajemen Privatisasi BUMN*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pandia dkk. 2005. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Perbankan*). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter dan*
- Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter dan Perbankan)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susanto. 2016. *Teori Belajars & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Penerbit Prenamedia Group, Jakarta.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.